

Kesiapan Guru pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Destri Maryam Suci Hawati¹, Salsabila Nur Anisa², Tin Rustini³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: tinrustini@upi.edu

Abstrak

Kurikulum pendidikan dasar di Indonesia kini semakin berkembang. Kurikulum 2013 saat ini akan menjadi kurikulum utama bagi sekolah. Namun, ada beberapa sekolah mobilisasi yang diinisiasi oleh Kemendikbud, yang didorong untuk memperkenalkan kurikulum khusus, yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yakni reformasi kurikulum yang dilatar belakangi karena perkembangan iptek di masa pandemi Covid-19 yang harus diterapkan. Kurikulum Merdeka membutuhkan berbagai elemen pelatihan untuk beradaptasi. Kurikulum Merdeka menggantikan kurikulum 2013. Karena banyaknya keterbatasan pada kurikulum 2013 muncul gagasan mengembangkan kurikulum Merdeka, diantaranya pelaksanaannya yang terlalu mepet dan padat, sehingga saat ini membingungkan banyak guru. Implementasi kurikulum Merdeka. Guru perlu mengetahui tingkat kesiapan apa yang harus dibutuhkan untuk mengintegrasikan kurikulum merdeka belajar ini ke dalam proses KBM di sekolah.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kurikulum, Guru.

Abstract

The basic education curriculum in Indonesia is currently growing. The 2013 curriculum will now be the main curriculum for schools. However, there were several mobilization schools initiated by the Ministry of Education and Culture, which were encouraged to introduce a special curriculum, namely the Merdeka curriculum. The Merdeka Curriculum, namely curriculum reform which was motivated by the development of science and technology during the Covid-19 pandemic which had to be implemented. The Merdeka curriculum requires various elements of training to adapt. The Merdeka curriculum replaced the 2013 curriculum. Due to the many limitations in the 2013 curriculum, the idea emerged to develop the Merdeka curriculum, including its implementation which was too tight and dense, so that at this time it confused many teachers. Implementation of the Merdeka curriculum. Teachers need to know what level of readiness must be needed to integrate this independent learning curriculum into the teaching and learning process in schools.

Keywords: Freedom to Learn, Social Studies, Curriculum, Teachers.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi telah menyebabkan penemuan alat informasi dan komunikasi. Kurikulum dalam pendidikan bersifat dinamis dari waktu ke waktu, yang sejalan dengan garis besar kurikulum. Keberadaan kurikulum dijadikan sebagai alat atau landasan dalam proses pendidikan karena tanpa adanya kurikulum maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Belajar mandiri artinya guru atau pengajar dan siswa diberi kebebasan untuk berinovasi, mandiri dan kreatif dalam belajar mengajar. Jadi, tujuan dari program Free Learning ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat memenuhi potensi dirinya.

Sebagai Tenaga Kependidikan, tugas yang utama bagi para pendidik ialah mendidik, mengarahkan, mengarahkan, serta penilaian siswa untuk persiapan akan dihadapi oleh

generasi berikutnya. Sekolah adalah lembaga pendidikan, Mereka memainkan peran penting dalam masyarakat. Sekolah Lembaga pendidikan memiliki misinya sebagai situs kegiatan Pembelajaran. Hasil belajar kemudian diturunkan dari kegiatan belajar, maka dari situlah hasil dari proses siswa mengalami perubahan perilaku positif. (Nurhikmah, 2022).

Pada saat ini, para tenaga pendidik dibuat keliru dengan diadakannya kebijakan penerapan kurikulum mandiri di semua tingkatan satuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, kita memiliki cara berpikir dan berpikir yang baik. Indonesia sendiri sudah berkali-kali mengalami perubahan kurikulum. Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyusun kurikulum yang disebut "Kurikulum Belajar Bebas" untuk mengembalikan sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka Learning berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter, serta keterampilan siswa dan guru merupakan kategori profesional yang ditugaskan pada bidang yang membutuhkan keahlian khusus. Sebagai pendidik profesional, peran utama guru adalah mendidik, melatih, memimpin, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi penerus menghadapi tantangan baru abad ke-21. (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021).

Dalam proses pembelajaran, perangkat yang sangat dibutuhkan yakni kurikulum. hal-hal yang tersusun di dalam sebuah kurikulum pastinya sudah disusun sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan. (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). pengimplementasian kurikulum pastinya didasari dengan seiring perkembangan IPTEK, namun pada akhirnya seluruh komponen satuan pendidikan akan diuji kepada setiap tenaga pendidik itu sendiri yang menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka ini pada setiap satuan sekolahnya masing-masing. Maka dengan itu kami selaku penulis akan membahas mengenai setiap indikator yang harus terpenuhi bagi seorang tenaga pendidik agar dapat dengan benar mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini

Implementasi dan kesiapan kurikulum ini didasarkan pada perkembangan teknologi, namun kesiapan semua bagian pendidikan akan diuji, terutama guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan kurikulum untuk belajar mandiri. Tujuan dari kurikulum belajar mandiri adalah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru, siswa dan orang tua. Kebebasan belajar menciptakan suasana positif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus dikembangkan sebagai kunci utama keberhasilan dalam belajar mandiri, baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Belajar mandiri pada awalnya merupakan proses belajar mengajar gratis oleh guru, yang memberi siswa rasa aman dan mandiri.

Jika diimplementasikan dengan baik, program kurikulum mandiri tersebut di atas pasti akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, program ini sangat mengandalkan guru sebagai tulang punggung pendidikan. Oleh karena itu, perlu diperiksa sejauh mana guru melaksanakan program-program tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial pendidikan adalah konsep pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial untuk mendidik dan membina warga negara yang baik. Ini juga merupakan bagian dari pembahasan tentang sistem dan kurikulum pendidikan Indonesia dan merupakan program pendidikan sosial di bidang pendidikan sistem persekolahan. Tujuan Departemen Ilmu Sosial adalah agar dapat melihat secara positif semua ketidaksetaraan yang ada dan mengembangkan potensi mereka untuk mengatasi tantangan yang mereka dan orang lain hadapi setiap hari. Guru IPS harus siap untuk menerapkan kurikulum yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, mandiri yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan untuk menerapkan perubahan instruksional yang menanggapi kebutuhan sosial.

METODE

Penelitian ini diteliti dengan pendekatan kualitatif, khususnya pendekatan pengolahan data, karena pengumpulan data serta reduksi, penyajian dan verifikasi lebih terfokus pada penelitian interpretatif tanpa menggunakan perhitungan matematis dan statistik. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan teknik. Tinjauan literatur adalah metode pengumpulan data dan

informasi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan membaca berbagai jurnal, artikel dan makalah kemudian meneliti dan menelitinya. Metode tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini menjadi alasan fleksibilitas penelitian ini untuk menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar

Kurikulum berperan dalam pendidikan, yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum terdiri dari komponen inti dan pendukung yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagian kurikulum merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dan tidak terpisahkan yang mencerminkan satu kesatuan yang utuh (Jumriani, Abbas, Isnaini, Mutiani, & Bambang, 2022).

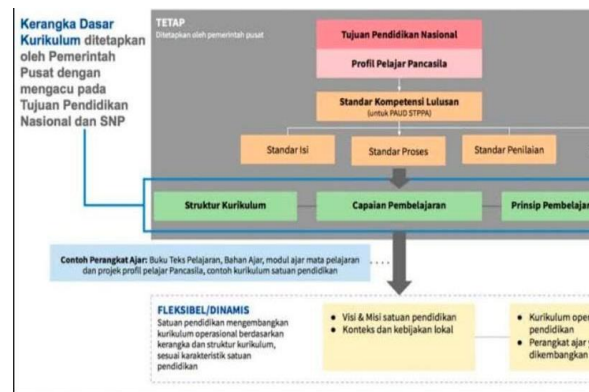
Kemandirian belajar juga didorong oleh penurunan kualitas layanan pendidikan dan lulusan Indonesia, serta penurunan daya saing lulusan Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0. (Hattarina, Saila, Faradilla, Putri, & Putri, 2022). Perubahan kurikulum harus dilihat secara positif dengan memahami dan mempelajari perkembangan, desain dan penerapannya di sekolah. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan baik dari segi proses maupun hasil. Setiap perubahan selalu mempengaruhi target dan semua orang yang terlibat. Oleh karena itu, kita masing-masing harus siap menghadapi perubahan di masa depan. Mengutip berbagai kajian internasional dan nasional, Menteri Nadiem mengatakan krisis pembelajaran di Indonesia sudah berlangsung lama dan tidak kunjung membaik dari tahun ke tahun. Pandemi COVID-19 telah menjadi krisis pembelajaran yang menyebabkan hilangnya pembelajaran dan defisit pembelajaran yang lebih besar.

Kurikulum mandiri. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai satuan pembelajaran. Ada pembelajaran. Harapan dari hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tujuan utamanya adalah agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui kegiatan pembelajaran. Keberhasilan sekolah tergantung pada latar belakang siswa, karena siswa merupakan komponen penting dalam proses belajar-mengajar. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, dan ini mempengaruhi bagaimana guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran. Faktor ini juga mempengaruhi pengembangan dan implementasi kurikulum modern yang baru.

Diyakinkan bahwa suasana yang nyaman saat belajar memiliki efek positif dalam berbagai hal bagi anak-anak. Ketika anak belajar dalam lingkungan yang menyenangkan, ini dapat memicu perasaan bahagia pada mereka. Perasaan bahagia adalah faktor psikologis penting dalam membentuk keceriaan dan toleransi dalam proses belajar. Biasanya, anak-anak akan lebih tertarik untuk mempelajari semua materi yang ada dan dapat memperpanjang waktu belajar mereka secara relatif. Mereka tidak mudah bosan dan tetap gigih ketika menghadapi materi yang sulit, serta mampu menghasilkan ide-ide dengan cepat, sehingga kreativitas pun dapat muncul. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafalkan materi yang penting dengan lebih mantap dan mantap. Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan belajar mandiri sebagai proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kewenangan bahwa semua lembaga pendidikan bebas dari manajemen yang rumit.

Kesediaan Para Guru IPS untuk Mengimplementasikan Kurikulum Mandiri

Indikator-indikator kesiapan tenaga pendidik untuk menerapkan kurikulum mandiri, yakni tenaga pendidik harus memahami kerangka dasar kurikulum mandiri yaitu:



Selain memahami kerangka dasar Kurikulum guru juga harus bisa melakukan ini dengan berbagai strategi dan pendekatan penetapan tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Sasaran Pembelajaran (ATP). tujuan pembelajaran (TP), terdiri dari:

1. Kompetensi → Kemampuan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bisa ditunjukkan oleh para peserta didik
2. Konten → Ilmu Inti/Konsep

Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):

1. Jelaskan proses pengembangan Keterampilan untuk dikuasai
2. ATP diilustrasikan pada langkah 1 Ruang lingkup dan tahapan pembelajaran linier
3. Langkah-langkah umum ATP dijelaskan Ruang lingkup dan tahapan pembelajaran tahap tengah

Selain itu, guru mengetahui cara merumuskan TP dan ATP dari catatan CP sebagai berikut:

1. Susunan kata TP mengacu pada kompetensi dan puas dengan CP
2. Memformat catatan TP mungkin membutuhkan waktu Referensi dari berbagai sumber → Catatan penting: Kepala sekolah/guru memenuhi syarat memahami kalimat
3. Identifikasi dimensi Profil Siswa. Pancasila untuk mengidentifikasi kualifikasi yang layak dicapai.

SIMPULAN

Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih fokus dan fleksibel terhadap kemampuan siswa sesuai dengan bagian pelajaran. Tentang ketidapkahaman guru dan akan mengerti tentang kurikulum mandiri. Selain memahami struktur dasar kurikulum, guru harus mampu melakukannya melalui berbagai strategi dan pendekatan untuk menetapkan tujuan pembelajaran (TP) dan tujuan pembelajaran (TP), mempersiapkan pengembangan guru secara mendalam. Pengetahuan kurikuler mandiri dan partisipasi langsung dan tidak langsung dalam sosialisasi melalui berbagai media. Hambatan bagi guru dalam membuat program belajar mandiri adalah kurangnya dukungan visual untuk menilai setiap pemahaman, keterbatasan sumber data yang ada, proses perencanaan dan pelaksanaan, dan pedoman kunci untuk belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggila, W. (2022). Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Se Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).

- Gunawan, A. (2022). IMPLEMENTASI DAN KESIAPAN GURU IPS TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(2), 20-24.
- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2023). PERSIAPAN GURU SD UNTUK MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA TAHUN 2022: SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 637-652.
- M Sadli and BA Saadati, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batucai)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education* (ejournal.mandalanursa.org, 2023), <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5087>
- A Gunawan, "IMPLEMENTASI DAN KESIAPAN GURU IPS TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR", *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH ...* (ejurnal.swadharma.ac.id, 2022), <http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/246>
- S Iskandar, PS Rosmana, G Farhatunnisa and ..., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Innovative: Journal Of ...* (j-innovative.org, 2023), <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/572>
- M Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* (publikasipips.ulm.ac.id, 2022), <http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/428>
- Y Ardianti and N Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Dan ...* (ejournal.undiksha.ac.id, 2022), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749>
- S Zulaiha, M Meisin and T Meldina, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar", ... *Jurnal Pendidikan Dan ...* (ejournal.radenintan.ac.id, 2022), <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>
- A Heryahya, ESB Herawati and ..., "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *JOEAI (Journal of ...)* (journal.ipm2kpe.or.id, 2022), <<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/4826>>
- U Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI", *ICIE: International Conference on Islamic Education* (103.35.140.33, 2022), <<http://103.35.140.33/index.php/ICIE/article/view/241>>
- MN Rusmiati, R Ashifa and ..., "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Naturalistic: Jurnal Kajian ...* (journal.umtas.ac.id, 2023), <<http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2203>>
- TNHP Mulyanto and NH Yoenanto, "Kesiapan Guru Menuju Digitalisasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar Ditinjau dari Komponen TPACK", *PROCEEDING SERIES OF ...* (psikologi.unair.ac.id, 2023), <<https://psikologi.unair.ac.id/proceeding-series-of-psychology/index.php/proceedingseriesofpsychology/article/view/48>>
- W Anggila, "Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" (repository.iainbengkulu.ac.id, 2022), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10101/>
- AN Nurohmah, D Kartini and T Rustini, "Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD", *Jurnal Ilmiah Wahana ...* (jurnal.peneliti.net, 2023), <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3706>
- F Fajar, L Lukman and H Zajidah, "Analisis Kesiapan Guru dalam Merancang Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah Penggerak di UPT SDN 175 Pinrang", *Nubin Smart Journal* (ojs.nubinsmart.id, 2023), <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/155>
- S Iskandar, PS Rosmana, DN Fazrin and ..., "Implementasi Kurikulum Merdeka Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan ...* (jptam.org, 2023), <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6373>>
- S Iskandar, PS Rosmana, IP Yuliani and ..., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta", *Innovative: Journal Of ...* (j-innovative.org, 2023), <<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/606>>

- BT Harianto, "Problematika Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", Khazanah Intelektual (jurnalkibalitbangdajbi.com, 2023), <<http://jurnalkibalitbangdajbi.com/index.php/newkiki/article/view/184>>| Jamilah, RC Murti and I Khotijah, "Analysis of Teacher Readiness in Welcoming the " Merdeka Belajar" Policy", AL-ISHLAH: Jurnal ... (journal.staihubbulwathan.id, 2023), <<http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3085>>
- A Jojo and H Sihotang, "Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan)", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan (repository.uki.ac.id, 2022), <<http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8161>>
- B Ibrahim, S Suroyo, A Asril, PS Pernantah and ..., "Pelatihan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Berbasis Merdeka Belajar Pada Guru IPS", Journal of Community ... (cers.ejournal.unri.ac.id), <<http://cers.ejournal.unri.ac.id/index.php/cers/article/view/12>>